

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk kebutuhan yang mendapatkan prioritas utama dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Kebutuhan akan pendidikan itu sendiri adalah milik setiap orang, tidak terkecuali dengan anak-anak yang tergolong Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Sebagai warga negara, anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan layanan pendidikan yang layak sama seperti warga negara lainnya. Hal tersebut telah diamanatkan dalam UUD Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 5 ayat 1 dan 2 yang menyatakan bahwa "*Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu*" dan "*Setiap warga negara yang memiliki kelainan fisik, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus*". Pendidikan khusus tersebut merupakan suatu disiplin ilmu yang secara khusus mengembangkan metode-metode pembelajaran khusus untuk membelajarkan anak-anak berkebutuhan khusus. Salah satu bentuk layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus adalah terselenggaranya program pendidikan bagi anak tunarungu.

Tunarungu adalah seorang yang mengalami kekurangan dan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian maupun seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengarannya. Kenyataan bahwa tunarungu memiliki keterbatasan mendengar, membuat mereka mengalami kesulitan dalam mengakses bahasa yang diucapkan oleh orang lain sedangkan bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu dimana didalamnya terdapat kemampuan untuk membentuk sebuah pengertian, menyusun pendapat dan menarik kesimpulan sehingga hal tersebut berpengaruh pada potensi kecerdasan mereka.

Cruickshank 1980 (dalam Efendi, 2008) mengemukakan bahwa:

Anak tunarungu seringkali memperlihatkan keterlambatan dalam belajar dan kadang-kadang tampak terbelakang. Kondisi ini tidak hanya disebabkan oleh derajat gangguan pendengaran yang dialami oleh anak, melainkan juga tergantung kepada potensi kecerdasan yang dimilikinya. Rangsangan mental serta dorongan dari lingkungan sekitar dapat memberikan kesempatan bagi anak tunarungu untuk mengembangkan kecerdasannya. (hlm. 79)

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik tunarungu yang masih rendah bukan hanya disebabkan oleh kondisi dan potensi kecerdasannya saja, melainkan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses belajar peserta didik tunarungu dalam mengembangkan potensi kecerdasannya, seperti faktor eksternal yang berupa lingkungan baik di rumah maupun sekolah, fasilitas, sarana dan prasarana yang disediakan sekolah, kurikulum, metode pembelajaran yang digunakan di sekolah dan lain-lain. Salah satu langkah dalam mengembangkan potensi kecerdasan tersebut adalah dengan memberikan program dan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Program dan layanan yang dimaksud adalah hal-hal yang dapat menunjang proses keberlangsungan pembelajaran, diantaranya adalah materi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan media pembelajaran, peran pendidik serta sarana prasarana yang telah disesuaikan. Jika hal-hal tersebut telah disesuaikan, maka kesempatan bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi kecerdasan dan pencapaian dalam sebuah prestasi belajar akan lebih besar.

Salah satu upaya untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran adalah dengan dilakukannya sebuah evaluasi pembelajaran yang berbentuk tes hasil belajar. Salah satu bentuk evaluasi dalam penilaian tes hasil belajar peserta didik yang berstandar nasional adalah Ujian Nasional. Ujian Nasional merupakan amanah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai salah satu alat evaluasi pendidikan berskala nasional yang bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu secara nasional dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Hasil Ujian Nasional dapat

dijadikan sebagai tolak ukur suatu mutu pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain untuk mengetahui kualitas dan ketercapaian tujuan pendidikan, informasi hasil Ujian Nasional juga dapat dijadikan bahan analisis untuk mengetahui tingkat daya serap peserta didik terhadap soal Ujian Nasional. Daya serap peserta didik dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan, dan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Mata pelajaran yang ditekankan dalam ujian nasional telah tercantum pada Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab X Pasal 70 dimana salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa khususnya Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang harus diberikan dan diterima oleh peserta didik pada seluruh jenjang pendidikan, tidak terkecuali pada SLB yang termasuk di dalamnya SLB dengan kekhususan tunarungu.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, masih banyak peserta didik tunarungu yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada kasus kelas IX di SLB yang mengikuti Ujian Nasional para guru mengeluhkan soal-soal yang dirasa sulit untuk kategori soal bagi anak tunarungu, khususnya pada kalimat yang digunakan karena sebagian besar anak tunarungu memiliki pemahaman yang kurang terhadap kalimat-kalimat yang jarang mereka gunakan dalam berkomunikasi. Selain penggunaan bahasa yang terlalu sulit, terdapat pula materi ujian yang dianggap terlalu sulit bagi peserta didik tunarungu. Namun hal tersebut tidak tergambar dalam data yang didapatkan mengenai nilai hasil Ujian Nasional SMPLB Tunarungu tahun 2017 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang peneliti dapatkan dari Dinas Pendidikan Jawa Barat. Berikut data hasil Ujian Nasional SMPLB Tunarungu di Bandung pada tahun pelajaran 2016/2017:

Reni Trinita Sari, 2018

ANALISIS DAYA SERAP SOAL UJIAN NASIONAL SMPLB-TUNARUNGU TAHUN 2017 MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.1

Hasil Ujian Nasional SMPLB Tunarungu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2016/2017 Kota Bandung

No	Sekolah	Kategori	Nilai			Std. Deviasi
			Rata-rata	Terendah	Tertinggi	
1.	SMPLB B Tut Wuri Handayani	C	66.00	66.00	66.00	0.00
2.	SMPLB Ar Rahman	B	76.00	76.00	76.00	0.00
3.	SMPLB Karya Bhakti (YPKB)	C	68.00	68.00	68.00	0.00
4.	SMPLB ABCD Caringin	C	66.00	66.00	66.00	0.00
5.	SMPLB B Sumbersari	B	76.40	70.00	82.00	4.08
6.	SMPLB B Silih Asuh	C	64.00	58.00	70.00	4.90
7.	SMPLB ABC Bina Asih	C	62.00	62.00	62.00	0.0

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui nilai rata-rata yang didapatkan oleh setiap sekolah berada di atas 50% dengan sebagian besar sekolah mendapatkan nilai Ujian Nasional tahun pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berada pada kategori C atau cukup baik, meski demikian data tersebut tidak mampu menggambarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik secara utuh dan apa adanya, selain itu terdapat ketidaksesuaian antara data yang diperoleh penulis dengan fakta-fakta permasalahan yang ada di lapangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian khusus untuk mengungkapkan kemampuan sebenarnya yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan dasar peserta didik terhadap pemahaman materi pembelajaran dapat diketahui melalui analisis daya serap peserta didik terhadap soal Ujian Nasional. Ketidaksesuaian antara data yang didapat dengan permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan akan terjawab dan kemampuan peserta didik yang sesungguhnya dapat diketahui, selain itu dapat diketahui pula penyebab tinggi rendahnya nilai peserta didik dan permasalahan yang dihadapinya, oleh karena itu, dalam

Reni Trinita Sari, 2018

ANALISIS DAYA SERAP SOAL UJIAN NASIONAL SMPLB-TUNARUNGU TAHUN 2017 MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini peneliti akan melakukan analisis daya serap peserta didik tunarungu terhadap soal Ujian Nasional SMPLB Tunarungu tahun 2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah utama dari penelitian ini adalah “Berapa daya serap peserta didik kelas IX pada soal Ujian Nasional SMPLB Tunarungu tahun 2017 mata pelajaran Bahasa Indonesia?” selain rumusan utama tersebut, terdapat rumusan khusus dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Berapa daya serap peserta didik kelas IX pada soal Ujian Nasional SMPLB Tunarungu tahun 2017 mata pelajaran Bahasa Indonesia pada masing-masing sekolah?
2. Berapa daya serap peserta didik kelas IX pada soal Ujian Nasional SMPLB Tunarungu tahun 2017 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk setiap lingkup materi?
3. Berapa daya serap peserta didik kelas IX pada soal Ujian Nasional SMPLB Tunarungu tahun 2017 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk setiap materi?
4. Berapa daya serap peserta didik kelas IX pada soal Ujian Nasional SMPLB Tunarungu tahun 2017 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk setiap soal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui daya serap peserta didik kelas IX pada soal Ujian Nasional SMPLB Tunarungu tahun 2017 mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui berapa daya serap peserta didik kelas IX pada soal Ujian Nasional SMPLB Tunarungu tahun 2017 mata pelajaran Bahasa Indonesia pada masing-masing sekolah.
- b. Mengetahui berapa daya serap peserta didik kelas IX pada soal Ujian Nasional SMPLB Tunarungu tahun 2017 mata pelajaran Bahasa Indonesia pada setiap lingkup materi.
- c. Mengetahui berapa daya serap peserta didik kelas IX pada soal Ujian Nasional SMPLB Tunarungu tahun 2017 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk setiap materi.
- d. Mengetahui berapa daya serap peserta didik kelas IX pada soal Ujian Nasional SMPLB Tunarungu tahun 2017 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk setiap soal.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan bisa diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam ranah pengembangan pendidikan khusus. Selain hal tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur dan penunjang terhadap kualitas pendidikan saat ini, serta memungkinkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai analisis daya serap secara lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran untuk mengetahui kemampuan daya serap peserta didik tunarungu pada soal Ujian Nasional tahun 2017 mata pelajaran Bahasa Indonesia. Informasi tersebut juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi lembaga yang bertanggung jawab di dalam pembuatan soal ujian, sehingga dapat dilakukannya pengembangan di lain kesempatan. Selain untuk bahan evaluasi bagi lembaga yang bersangkutan juga termasuk di dalamnya tenaga kependidikan,

diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan dalam pola pembelajaran di dalam kelas, pengoptimalan tugas mengajar di kelas, peningkatan standar kualitas dan kompetensi kepada pengajar.